

Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa Di SMP Az-Zahira Khatulistiwa

Romi Genesisius✉, Iwit Prihatin

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Pontianak

Email korespondensi: ✉romigenesius@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Az-Zahira Khatulistiwa ditinjau dari gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi 20 pernyataan yang diberikan kepada 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, angket ini meliputi indikator kecemasan fisik, kognitif, dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan, siswa perempuan cenderung mengalami rasa cemas yang sangat tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, terutama dalam aspek kognitif seperti pikiran negatif dan aspek fisik seperti stres. Sementara itu, siswa laki-laki lebih cenderung mengalami rasa cemas pada aspek perilaku seperti menghindari pelajaran matematika.

Kata kunci

Analisis, Gender, Kecemasan matematik

Abstract

This study aimed to analyze the level of mathematics anxiety in grade VII students of SMP Az-Zahira Khatulistiwa in terms of gender. This study used a descriptive qualitative method, data collection techniques using a questionnaire containing 20 statements given to 3 male students and 3 female students, this questionnaire included indicators of physical, cognitive, and behavioral anxiety. The results of this study indicated that female students tend to experience very high anxiety compared to male students, especially in cognitive aspects such as negative thoughts and physical aspects such as stress. Meanwhile, male students were more likely to experience anxiety in behavioral aspects such as avoiding mathematics lessons.

Keywords

Analysis, Gender, Mathematics anxiety

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat fundamental untuk menunjang kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, matematika menjadi yang terpenting sebagai ilmu dasar yang membuat keterampilan, berpikir kritis, dan kreatif. Menurut Umami et al. (2024), matematika tidak hanya menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Menurut Septiana et al. (2023), mengatakan bahwa pembelajaran matematika mempunyai tingkat tinggi saat menyelesaikan suatu peristiwa di semua aspek.

Walaupun pembelajaran matematika sangat amat penting, namun sampai saat ini peserta didik tidak mampu dalam memahami matematika. Menurut Pradnyani et al. (2023),

How to cite:

Genesisius, R., & Prihatin, I. (2025). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa Di SMP Az-Zahira Khatulistiwa. *Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 2(1), 1-5.

mengatakan bahwa salah satu masalah utama adalah kecemasan matematika (*mathematics anxiety*). Menurut Setiawan et al. (2021), Kecemasan merupakan keadaan belum mampu serta diringi kondisi tubuh, mengetahui adanya kesulitan yang akan datang. Menurut Fadli (2023), mengatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi normal terhadap stres yang ditandai dengan perasaan takut dan tegang.

Kecemasan terhadap matematika bukanlah hal yang biasa. Menurut Sembiring & Wardani (2021), mengatakan bahwa kecemasan adalah ketidakmampuan beradaptasi dengan pelajaran matematika dapat menyebabkan siswa tertekan dan kehilangan minat belajar. Hal ini, memiliki dampak nyata dari kecemasan belajar matematika. Menurut Akmalia & Ulfah (2021) yang mengatakan bahwa pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap kompetensi pengetahuan matematika peserta didik.

Aspek faktor penyebab kecemasan matematis adalah aspek gender, karena gender merupakan aspek yang penting dalam memahami kecemasan matematika. Menurut Zatadini et al. (2023), mengatakan bahwa gender sebagai ketidaksamaan fungsi serta peran gender dan bentuk sosial. Perbedaan gender mempengaruhi cara siswa memperoleh kemampuan matematika. Meskipun perempuan lebih peduli pada prestasi akademik, mereka cenderung kurang percaya diri dalam matematika dibanding laki-laki.

Kepercayaan diri merupakan faktor penentu dalam mengatasi kecemasan matematika. Menurut Yulianti & Zahrah (2023), mengatakan bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tugas. Lebih lanjut, menjelaskan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung kurang berusaha karena tidak yakin bahwa belajar akan membantu mereka menyelesaikan soal-soal matematika. Penelitian ini tentang analisis tingkat kecemasan matematika di tinjau dari gender siswa. Menurut uraian pada latar belakang, sehingga disimpulkan sub fokus penelitian ini ialah ingin mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan matematika dilihat dari gender.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Syahroni (2022), pendekatan kualitatif adalah cara penelitian untuk mengetahui peristiwa budaya dan kesulitan masyarakat secara mendalam. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa kelas VII SMP Az-Zahira Khatulistiwa 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Alat pengumpulan data adalah angket. Menurut Fitrianti et al. (2023), angket adalah susunan pertanyaan yang akan disebar pada peserta didik suatu sampel penelitian yang akan menyampaikan balasan berdasarkan kemauan riset. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket yang dikembangkan oleh angket kecemasan matematika yang disusun oleh Ahmad Bhat & Arumugam (2021). Angket digunakan agar subjek penelitian dapat memberikan data yang berkaitan dengan kecemasan matematika. Angket kecemasan matematika berisi 20 penjelasan yang terdiri dari tiga indikator, yaitu fisik (seperti gejala fisiologis saat menghadapi matematika), kognitif (seperti kesulitan berkonsentrasi), dan perilaku (seperti kecenderungan menghindari pelajaran matematika). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan respon angket ke dalam kategori "Ya" atau "Tidak", untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Ashcraft et al. (2022), cemas dalam matematika adalah suatu pikiran, panik atau gugup yang menjadi masalah dalam belajar matematika. Peserta didik yang termasuk kedalam

kecemasan matematika cenderung menjauhi kondisi yang dimana peserta didik diharuskan belajar matematika.

Tingkat kecemasan matematika diukur menggunakan angket kecemasan matematika, angket disebarakan kepada siswa kelas VII SMP Az-Zahira Khatulistiwa. Subjek diambil sebanyak 6 siswa, 3 laki-laki, dan 3 siswa perempuan. Subjek siswa laki-laki diberi kode R1, R2 dan R3, sedangkan perempuan diberi kode S1, S2 dan S3. Berdasarkan hasil penyebaran angket kecemasan matematika maka diperoleh hasil sebagai berikut.

A. Siswa Gender Laki-laki

Siswa R1, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa laki-laki dengan 20 butir pernyataan. Siswa R1 pada kecemasan fisik dari hasil penelitian tidak mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian tidak mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kecemasan perilaku mengalami gejala kecemasan matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa R1 tidak mengalami kecemasan matematika pada kecemasan fisik dan kognitif dan R1 mengalami kecemasan pada kecemasan perilaku.

Siswa R2, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa laki-laki dengan 20 butir pernyataan. Siswa R2 pada kecemasan fisik dari hasil penelitian tidak mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa R2 tidak mengalami kecemasan matematika pada kecemasan fisik, sedangkan pada kecemasan kognitif, dan perilaku mengalami ciri-ciri kecemasan matematika.

Siswa R3, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa laki-laki dengan 20 butir pernyataan. Siswa R3 pada kecemasan fisik dari hasil penelitian tidak mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa R3 tidak mengalami kecemasan matematika pada kecemasan fisik, sedangkan pada kecemasan kognitif, dan perilaku mengalami ciri-ciri kecemasan matematika.

B. Siswa Gender Perempuan

Siswa S1, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa perempuan dengan 20 butir pernyataan. Siswa S1 pada kecemasan fisik dari hasil penelitian tidak mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa S1 tidak mengalami kecemasan matematika pada kecemasan fisik, sedangkan pada kecemasan kognitif, dan perilaku mengalami kecemasan matematika yang tinggi pada saat belajar matematika.

Siswa S2, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa perempuan dengan 20 butir pernyataan. Siswa S2 pada kecemasan

fisik dari hasil penelitian, mengalami gejala kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian, sangat mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian, sangat mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa S2 sangat mengalami kecemasan saat matematika disetiap aspek kecemasan fisik, kecemasan kognitif, dan perilaku hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri saat belajar matematika.

Siswa S3, berdasarkan hasil penyebaran angket, tentang tingkat kecemasan matematika yang diberikan kepada siswa perempuan dengan 20 butir pernyataan. Siswa S3 pada kecemasan fisik dari hasil penelitian tidak mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Pada kecemasan kognitif dari hasil penelitian mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Sedangkan pada kecemasan perilaku dari hasil penelitian mengalami kecemasan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa S3 tidak mengalami kecemasan matematika pada kecemasan fisik, sedangkan pada kecemasan kognitif, dan perilaku mengalami ciri-ciri kecemasan pada saat belajar matematika.

Berdasarkan hasil uraian diatas, pada siswa perempuan cenderung mengalami rasa cemas yang sangat tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, terutama dalam aspek kognitif seperti pikiran negatif dan aspek fisik seperti stres. Sementara itu, siswa laki-laki lebih cenderung mengalami rasa cemas pada aspek perilaku seperti menghindari pelajaran matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliati & Zahrah (2023) mengatakan bahwa meskipun perempuan lebih peduli pada prestasi akademik, mereka cenderung kurang percaya diri dalam matematika dibanding laki-laki atau mengalami kecemasan matematika yang tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang tingkat kecemasan matematika ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas VII SMP Az-Zahira Khatulistiwa. Berdasarkan analisis data berupa angket yang diberikan kepada 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, ditemukan terdapat perbedaan tingkat kecemasan matematika antara laki laki dan perempuan. Hasil penelitian ini, menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan matematika pada siswa laki-laki dan perempuan. siswa perempuan cenderung mengalami rasa cemas yang sangat tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, terutama dalam aspek kognitif seperti pikiran negatif dan aspek fisik seperti stres. Sementara itu, siswa laki-laki lebih cenderung mengalami rasa cemas pada aspek perilaku seperti menghindari pelajaran matematika.

Referensi

- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan motivasi belajar siswa smp terhadap matematika berdasarkan gender di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293.
- Ashcraft, M. H., Kirk, E. P., & Hopko, D. (2022). On the cognitive consequences of mathematics anxiety. In *The development of mathematical skills* (pp. 174–196). Psychology Press.
- Bhat, I. A., & Arumugam, G. (2021). Development and Validation of General Mathematical Anxiety Scale. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(4), 619–628.
- Fadli, O. M. (2023). *Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fitrianti, D., Nopriyanti, T. D., & Septiati, E. (2023). Pengembangan Angket Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 80–89.

-
- Pradnyani, I. A. I., Mahayukti, I. G. A., & Mertasari, N. M. S. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita SPLDV Menurut Tahapan Kastolan Berdasarkan Kecemasan Matematika. *Jurnal IKA*, 21(1), 8–16.
- Sembiring, I., & Wardani, H. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Sisiwa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 13–23. <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i2.151>
- Septiana, M., Sanapiah & Juliangkary, E. (2023). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika pada Siswa SMA Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Education and Information Technology*, 1(1), 6–11.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239–256. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Umami, R., Saputra, H. H., & Nurmawati, I. (2024). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Matematika Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 252–266.
- Yuliati, I., & Zahrah, F. (2023). Analisis Gender terhadap Self Efficacy dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 1–17.
- Zatadini, N., Iqbal, M. G., & Viqria, A. A. (2023). Perempuan dan Kesetaraan Gender: Analisis Teoritis dalam Perspektif Filsafat Hukum. *Jurnal Hukum Legalita*, 5(2), 232–239.